
Simbol-Symbol pada Novel Charlotte's Web Karya E.B White

Gistari

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

gistari200@gmail.com

Alamat : Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat
43113

Korespondensi penulis: gistari200@gmail.com

Abstract. :This research aims to analyze the symbols in the novel Charlotte's Web. The author choses this topic because wanted to understand the symbols contained in the novel and study them.the writing uses the semiotic method by Roland Barthes, and the kualitatif analysis datathis study shows symbols in the novel are depicted in words, actions and characters. A very important symbol in the novel is the spider's web. The main character is closely related to this symbol.the writer hopes this study can help students to understand symbols at charlotte's web

Keywords: symbol, action, characters, words

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol-simbol dalam novel Charlotte's Web. Penulis memilih topik ini karena ingin memahami simbol-simbol yang terdapat dalam novel dan mengkajinya. Penulisan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, dan data analisis kualitatif. Penelitian ini menunjukkan simbol-simbol dalam novel digambarkan dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan karakter. Simbol yang sangat penting dalam novel adalah jaring laba-laba. Tokoh utama sangat erat kaitannya dengan simbol ini. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami simbol-simbol dalam Charlotte's Web.

Kata kunci: simbol, tindakan, karakter, kata-kata

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat pada umumnya membutuhkan hiburan, sejalan dengan tujuan karya sastra. Karya sastra merupakan media yang dapat dinikmati dengan berbagai macam karya seperti cerpen, puisi, lagu, dan novel. Karya ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tentunya dalam karya seorang kreator memiliki tujuan yang dituangkan secara tersurat maupun tersirat. Salah satunya adalah simbol yang memiliki makna khusus untuk menyebarkan kebudayaan. Simbol juga memiliki makna berupa bunyi, peristiwa, dan objek. Salah satu bentuk utama simbolisasi manusia adalah bahasa, belum lagi manusia juga dapat berinteraksi dengan cara lain, yaitu dengan menggunakan tanda dan simbol dalam ritual, gerak tubuh, tari, ekspresi wajah, dan sebagainya.

Manusia mampu memberi makna pada setiap peristiwa, tindakan, dan objek yang berkaitan dengan ide, konsep, dan emosi. Biasanya pengarang memberikan makna dan emosi yang lebih dari sekadar kalimat-kalimat dalam karyanya (Landy:1972:272) Objek, kondisi, dan situasi itulah yang dapat merepresentasikan simbol (Kennedy, 1991:182) Simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungan yang wajar antara penanda dengan petandanya (Alex, 2003) Hubungan ini bersifat arbitrer atau semena-mena dan berdasarkan konvensi

(kesepakatan masyarakat). Contohnya seperti mengangkat dua jari sebagai tanda perdamaian, mengartikan jari telunjuk dan ibu jari sebagai tanda kata “oke”, hujan sebagai tanda kesedihan, pakaian hitam sebagai simbol pelayat, putih dikaitkan dengan malaikat atau kebaikan.

Dalam novel *Charlotte's Web*, simbol utamanya adalah jaring laba-laba yang berbentuk seperti kata. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis simbol-simbol apa saja yang ada dalam novel *Charlotte's Web* dan hubungan antara jaring laba-laba dengan tokoh utama. Simbol ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan tokoh utama, mengubah seluruh pandangan tokoh utama. Novel ini sangat cocok dibacakan kepada anak-anak karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki nilai moral yang baik untuk diajarkan kepada anak-anak. Sehingga dapat menjadi salah satu buku yang direkomendasikan dan dibacakan sebagai cerita pengantar tidur. Menurut Sugihastuti (Dalam Sujarwanto, 2001:252) Sastra anak dapat membantu menumbuhkan budi pekerti manusia. Budi pekerti adalah alat batin yang membantu akal dan perasaan memilih antara yang baik dan yang buruk. Sedangkan menurut (Huck, C. S., Hepler, S. Hickman, 1987) “the content of children's literature is limited by the experience and understanding of children. certain emotional and psychological responses seem outside the realm of childhood” bahwa isi sastra anak dibatasi oleh pengalaman dan pemahaman anak, respon emosional dan psikologis tertentu yang terlihat di luar realitas masa kanak-kanak. Sedangkan menurut Sarumpaet (Sarumpaet, 1976) menyatakan bahwa anak-anak membaca literatur yang ditulis untuk anak-anak sambil diawasi dan ditulis oleh orang tua. Muatan budi pekerti yang terkandung dalam sejumlah elemen sastra anak dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana budi pekerti dapat terkandung dalam karya sastra anak tersebut dan menurut (Supriyadi, n.d.) Sastra anak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama dari segi kebahasaan dan kesastraan. Sastra dapat membangun kekuatan spiritual manusia untuk mengendalikan semua aspek kehidupan dan prinsipnya (Suyitno, 1986). Penulis tertarik untuk menganalisis sastra anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semiotika, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam rangka untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna (Tinarbuko., 2008) dan semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, fungsi tanda dan produksi tanda (Christomy, T., n.d.) Roland Barthes adalah seorang figur semiotik. Teorinya mengembangkan semiotik menjadi dua tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda realitas, menghasilkan makna yang jelas, langsung, dan pasti.

2. KAJIAN TEORITIS

Tokoh

Tokoh, menurut Abrams (B.Nurgiyantoro, 2013) adalah orang yang ditampilkan dalam karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki sifat moral dan kecenderungan tertentu yang diungkapkan dalam ucapan dan tindakan mereka. Tokoh dalam sebuah cerita dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Nurgiyantoro (B.Nurgiyantoro, 2013:258) yaitu tokoh utama dan tokoh protagonist dan antagonis. Menurut(B.Nurgiyantoro, 2013:258) Tokoh utama (tokoh sentral) cerita adalah yang pertama dan tokoh kedua adalah tokoh tambahan atau periferal. Tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi cerita secara keseluruhan, dengan kejadian atau peristiwa yang berpusat padanya. Sementara itu, tokoh tambahan adalah tokoh lain yang ada dalam cerita dan tidak terlalu mendominasi cerita seperti tokoh utama. Tokoh tambahan juga tidak sering muncul dalam cerita seperti tokoh utama. Perwatakan dan peran karakter utama dapat ditingkatkan dengan kehadiran karakter tambahan. Sedangkan tokoh protagonist dan antagonis berbeda berdasarkan fungsi penampilan mereka. Tokoh protagonis, yang biasanya disebut sebagai tokoh baik, adalah mereka yang memiliki perspektif dan harapan yang sesuai dengan pembaca. Karena mereka mewakili perasaan pembaca dengan cara ini, pembaca mudah mengalami empati dengan tokoh tersebut. Sebaliknya, karakter antagonis atau jahat adalah karakter yang menyebabkan konflik yang dialami oleh tokoh protagonis.

Alur

Dalam sebuah cerita rekaan, alur atau plot adalah urutan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan peristiwa yang akan terjadi yang telah direncanakan oleh pengarang (Saparina,1948) Menurut pendapat lain, Kenny mengatakan alur adalah rangkaian peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang kompleks karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa ini berdasarkan hubungan sebab-akibat (Dalam Nurgiyantoro, 2013:113). Beberapa orang berpendapat bahwa alur adalah kumpulan peristiwa yang dirangkai dalam hubungan sebab-akibat (Jabrohim, 2003) Menurut Wiyanto (dalam Melelo, 2023) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang berhubungan dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat. Cerita yang berisi urutan suatu kejadian secara runtut dengan adanya sebab-akibat dapat memudahkan pembaca dalam memahami cerita yang ditulis oleh penulis

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pengkaji menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Ronald Barthes. Metode deskripsi kualitatif dimulai dengan deskripsi fakta dan analisis (Ratna, 2004) (Kaelan, 2010) menyatakan bahwa meskipun metode kualitatif deskriptif ini dapat mengumpulkan data jenis teks, kata-kata, simbol, dan gambar. Sedangkan untuk pendekatan, pengkaji menggunakan Pendekatan semiotika Ronald Bathes menggunakan tiga pilar pemikiran yang menjadi inti dari analisa nya yaitu makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Ronald Barthes mengemukakan (dalam Lustyantie, 2012) Denotasi dan konotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama dalam semiologi Barthes. Dengan demikian, denotasi lebih sering dikaitkan dengan ketertutupan makna. Barthes mencoba menghilangkan keharfiahan denotasi yang opresif ini. Baginya, semua yang ada hanyalah gambaran. Selain itu, teori signifikasi menganggap makna "harfiah" sebagai sesuatu yang alami. Roland Barthes adalah seorang figur semiotic (Emzir, n.d.:2015:50) Teorinya mengembangkan semiotik menjadi dua tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda realitas, menghasilkan makna yang jelas, langsung, dan pasti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi analisis data dan temuan penelitian novel *Charlotte's web* karya E.B White mencakup beberapa simbol yang muncul dalam novel. Pada penelitian ini menggunakan teori Semiotika Ronald Barthes berikut hasil analisis dengan menggunakan teori Semiotika Ronald Barthes :

Simbol dalam novel ini berdasarkan hasil penelitian penulis meliputi:

Charlotte , laba-laba wanita.

- a) simbol persahabatan.

"do you want a friend, wilbur? i'll be a friend to you. i've watched you all day and i like you"(WHITE, 1980)

Denotasi : Charlotte menawarkan diri untuk menjadi teman Wilbur

Konotasi : Ketika charlotte melihat wilbur yang selalu sendirian dan ingin mengakhiri hidup nya, charlotte berupaya untuk menyenangkan hati wilbur dengan menjadi teman nya

Mitos : Dengan memperhatikan tokoh lain nya, biasa nya ia sudah menganalisa karakter, mendapatkan kesimpulan dan memutuskan untuk berteman

b) kebaikan

“that remains to be seen. But I am going to save you, and I want you to quiet down immediately. You’re carrying on in childish way. Stop your crying! I can’t hysterics”(WHITE, 1980)

Denotasi : Charlotte memarahi Wilbur yang menangis karena Wilbur memiliki ketakutan akan kematian nya

Konotasi : Maksud dari memarahi ini adalah Charlotte ingin Wilbur tenang dan percaya bahwa Charlotte akan menyelamatkannya dan juga agar Charlotte bisa berfikir dengan jernih tanpa tangisan Wilbur

Mitos : Dalam keadaan ini, biasanya dalam realita kita dapat berfikir dengan baik dan memberikan solusi apabila keadaan nya tenang dan tidak berisik

c) Cerdas

“The way to save Wilbur’s life is to play a trick on Zuckerman. If I can fool a bug, I can surely fool a man. People are not smart as a bug”(WHITE, 1980)

“that people are very gullible” “easy to fool”

“When I say ‘salutation’ it’s just fancy way of saying hello or good morning”

Denotasi : Charlotte menyatakan ia bisa membohongi manusia dengan bermain trick

Konotasi : Charlotte menggunakan bahasa retorika yang menunjukkan ia memiliki kecerdasan dalam memilih kata-kata dibandingkan hewan lain

Mitos : Dalam dunia nyata, seseorang yang memiliki intelektual yang cerdas, memiliki pengetahuan kosakata yang banyak tetapi kecerdasan tidak hanya bisa dinilai dari kecerdasan beretorika, karena masih banyak faktor lainnya.

Templeton, tikus

Seperti yang kita ketahui hewan tikus memiliki arti yang negatif, ia biasanya dikaitkan dengan pencuri, jorok, serakah, dan licik. Dalam novel pun penggambaran karakter Templeton ini memiliki pengertian yang tidak baik

a) Karakter buruk

“but the rat had no morals, no conscience, no scruples, no consideration, no decency, no milk, of rodent kindness, no compunctions, no higher feeling. it will kill a gosling if he could get away it”(WHITE, 1980)

Denotasi : Penggambaran pada karakter tikus yang ada di novel

Konotasi : Tikus memiliki penggambaran yang tidak mempunyai moral, tidak ada keragu-raguan, tidak ada pertimbangan, tidak ada kesopanan, tidak ada susu, tidak ada sifat kekanak-kanakan, tidak ada penyesalan, tidak ada perasaan yang lebih tinggi

Mitos : Tikus dibeberapa negara dijadikan simbol yang tidak baik dikarenakan tikus berkaitan erat dengan wabah, penyebaran penyakit dan senang mencuri

Jaring laba-laba

Jaring laba-laba pada novel ini sangat lah memiliki peran yang penting, ini menjadi simbol kerja keras, kreativitas dan kemampuan untuk menampilkan atau menciptakan hal-hal yang indah. Charlotte menggunakan kemampuan nya dalam merangkai jaring untuk menampilkan kata-kata yang mengubah pandangan orang terhadap wilbur

a) berusaha

"not many creature's can spin webs. Even men aren't as good at is spiders, although they think they're pretty good and they will try anything"(WHITE, 1980)

Denotasi : Charlotte berkata pada wilbur bahwa tidak semua hewan bisa tidak semua hewan bisa membuat jaring laba-laba tapi mereka tetap berusaha

Konotasi : Charlotte mengatakan bahwa ketika mereka berpikir sudah dengan baik melakukan nya, mereka akan terus berusaha mencoba terus menerus hingga menemukan kesuksesan

Mitos : Dalam realita kehidupan bahwa ketika kita gagal dan terus mencoba dan berusaha maka suatu saat kita akan berhasil

b) Kerja keras

"Charlotte tore quite a section out of her web, leaving an open space in the middle. Then she started weaving something to take the place of threads she had removed. When templeton got back from the dump, around midnight, the spider was still at work."(WHITE, 1980)

Denotasi : Charlotte mengerjakan jaring laba-laba nya hingga malam hari

Konotasi : Charlotte memperlihatkan kerja keras nya, walaupun hari sudah malam yang seharusnya diisi dengan waktu untuk beristirahat tetapi ia terus menyempurnakan karya jaring laba-laba nya

Mitos : Bekerja sampai malam memiliki pengertian berbeda-beda, ada yang berpendapat bahwa itu bentuk kerja keras tetapi ada yang berpendapat juga bahwa tidak dapat meng efisiensi kan waktu

Kata-kata dalam jaring

Dalam usaha meyakinkan para manusia, charlotte tidak hanya sekali dalam membuat kata-kata yang bermakna. Ia bersungguh-sungguh dalam memilih perkataan yang akan ditulis dalam jaring nya, ia memikirkan hal-hal yang akan terjadi apabila memilih kata yang kurang tepat. Kata-kata pada jaring dianggap sebagai suatu pertanda keajaiban yang terjadi di perternakan.

a) *Some Pig* (Babi Hebat)

Awal kata yang membuat wilbur dianggap bukan babi biasa yang hanya tau makan, mandi lumpur dan menghabiskan waktu nya untuk di jadikan santapan. Wilbur dianggap sebagai babi yang spesial yang berbeda daripada yang lain.

"I've always noticed that pig. He's quite a pig"

"he's as smooth as they come. He's some pig"(WHITE, 1980)

Denotasi : Wilbur dikatakan babi hebat

Konotasi : Dalam upaya menakutkan para manusia, charlotte mendeskripsikan bahwa wilbur adalah babi yang hebat, lalu orang-orang pun baru menyadari kelebihan yang dimiliki seekor babi tersebut.

Mitos : Dalam kehidupan nyata, sebuah pernyataan bisa mempengaruhi perspektif seseorang dalam melihat sebuah fenomena

b) *Radiant* (Menawan)

"I want to see you in action, to see if you're radiant" Wilbur raced to end of his yard
"(WHITE, 1980)

"Keep your knees straight and touch the ground with your eyes"(WHITE, 1980)

"you're a good little pig and radiant shall be"(WHITE, 1980)

Denotasi : Wilbur dikatakan babi yang menawan

Konotasi : Wilbur menunjukkan sikap dan aksi yang bisa membuat semua orang terkagum

Mitos : Sikap menawan memiliki pengertian pandai menyenangkan hati banyak orang

Siklus Kehidupan:

"the leaves will shake loose from the trees and fall. Chritmas will come, then snows of winter. Winter will pass the day will return and sing,the frog will awake, the waem will wind blow again."(WHITE, 1980)

Denotasi : Pada novel ini menyoroti siklus kehidupan, dalam siklus kehidupan kita akan mengalami pola alami dari awal hingga akhir keberadaan sesuatu yang hidup atau yang bernyawa akan mengalami kematian melambangkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan memiliki masa yang terbatas, tetapi memberikan ruang bagi sesuatu yang baru untuk dimulai.

Konotasi : Kalimat ini mendeskripsikan siklus alami dari pergantian musim dalam satu tahun. Menciptakan gambaran tentang perubahan yang terjadi secara teratur dalam alam, mulai dari musim gugur dengan dahan yang gugur dari pohon, kedatangan natal, turunnya salju di musim dingin, hingga berlalunya musim dingin dan kembali ke musim semi. Kemudian pada kalimat disebutkan bahwa dengan kedatangan musim semi, semuanya akan hidup kembali: kodok-kodok akan terbangun dari hibernasi mereka, angin hangat akan mulai berhembus lagi dan siklus musim akan berputar.

Mitos : Penggambaran yang indah oleh Wilbur yang memiliki makna adanya harapan akan kebangkitan dan kehidupan baru yang terus berlanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka pengkaji menilai bahwa simbol yang terdapat pada novel *Charlotte's Web* mengandung perumpamaan simbol kata, tindakan, dan karakter. Simbol yang memberikan dampak sangat besar dalam novel ini berbentuk objek yaitu jaring laba-laba. Tanpa jaring laba-laba yang Charlotte buat kehidupan Wilbur akan dihantui oleh ketakutan bahwa ia kapan saja bisa dibunuh untuk menjadi santapan, ia tidak akan percaya diri dalam menjalani kehidupannya sebagai babi. Bisa kita lihat bahwa afirmasi kata bisa memperkuat pikiran positif, keyakinan diri dan pandangan optimis terhadap diri sendiri atau kehidupan. Selain itu dari simbol yang ditunjukkan bahwa membuat citra atau identitas sangatlah penting dalam mengubah persepsi orang-orang terhadap diri kita dan juga memberikan reputasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alex, S. (2003). *Semiotika komunikasi*. remaja rosdaya.
- B.Nurdiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Christomy, T., U. Y. (n.d.). *Semiotika Budaya*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Emzir, S. R. (n.d.). *teori dan pengajaran sastra*. Rajawali Express.
- Huck, C. S., Hepler, S. Hickman, J. (1987). *Children's literature in the elementary school*.

New York: Holt, Rinehart and Winston.

J.V, L. (n.d.). *Insight: A study of the short story*. Jesuit Educational Association.

Jabrohim. (2003). *metodelogi penelitian sastra*. hanindita graha widya.

Kaelan. (2010). Pendidikan kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. *Yogyakarta: Paradigma*.

Kennedy, X. J. (1991). *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry and Drama. Fifth Edition*. Harper Collins Publishers.

Lustyantie, N. (2012). Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis. *Seminar Nasional FIB UI*, 1–15.

MELELO, S. S. (2023). *JENIS ALUR DAN SUDUT PANDANG KUMPULAN CERPEN ANGKATAN 2000 DALAM SASTRA INDONESIA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Pres.

Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Pustaka Pelajar.

Saparina, S. (1948). *Pengantar Ilmu Sastra*. Universitas Sebelas Maret.

Sarumpaet, R. K. (1976). *Sastra dan Perkembangan Insani Anak-anak*.

Sujarwanto, J. (2001). *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*.

Supriyadi. (n.d.). *pedoman penelitian sastra anak*. Yayasan Obor Indonesia Jakrta.

Suyitno. (1986). *sastra, tata nilai, eksegesis*. anindita.

Tinarbuko., S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jelasutra.

WHITE, E. B. (1980). *Pre-Intermediate-Charlotte's Web*. https://cleveracademy.vn/wp-content/uploads/2016/10/Charlotte_s_Web_.pdf